Analisis Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 4D Sekolah Dasar Muhammadiyah Gisting

ABSTRACT

The research is based on the effectiveness of the application of new learning methods that are widely practiced in Indonesia, namely the online learning system. The background of this research is the mandatory use of online learning methods regarding the spread of the Covid-19 virus. So that all educational institutions regardless of whether or not they are able to implement online learning are forced to use online learning methods. This research aims to find out how the online learning process of Arabic language subjects. The subjects of this study were the students of class 4D at SD Muhammadiyah Gisting, totaling 27 people. The method that researchers use is descriptive qualitative, the data collection techniques that researchers use are observation, documentation and questionnaires. The results of this study are more than 50% of parents and students feel that this online learning method is ineffective and does not provide satisfactory results, and there are many hopes that learning will return to using the old learning method due to the many problems experienced by teachers, parents and students during this online learning. The biggest problem is the unequal ownership of online learning facilities, students who come from various economic circles result in some students not having facilities that must be used in online learning, some others have to share with family members who also have a need for these facilities. So based on the results of the research that the researcher has done, the researcher concludes that teachers, parents and students agree that online learning methods are not effectively used in Arabic language learning, especially at Muhammadiyah Gisting Elementary School.

¹. Rudis Septian

². Hamdal Zakaria

³. Heriansyah

^{1.2.3}. STIT Darul Fattah
Bandar Lampung,

¹. rudis2809@gmail.com

². hamdal@darulfattah.ac.id

³. heri@darulfattah.ac.id

Keywords: Online Learning, effectiveness, difficulties.

Kata kunci:
Pembelajaran Daring, efektifitas, kesulitan.

ABSTRAK

Penelitian didasari oleh efektifitas penerapan metode pembelajaran baru yang ramai dipraktekkan di Indonesia yaitu sistem pembelajaran daring. Adapun latar belakang pada penelitian ini adalah wajibnya penggunaan metode pembelajaran daring berkenaan dengan menyebarnya virus Covid-19. Sehingga semua lembaga pendidikan terlepas dari mampu atau tidaknya melaksanakan pembelajaran

daring terpaksa harus menggunakan metode pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas 4D di SD Muhammadiyah Gisting yang berjumlah 27 orang. Metode yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah lebih dari 50% orang tua dan siswa merasa bahwa metode pembelajaran daring ini tidak efektif dan tidak memberikan hasil yang memuaskan, serta banyaknya harapan agar pembelajaran kembali menggunakan metode pembelajaran yang lama dikarenakan banyaknya masalah yang dialami oleh pihak guru, orang tua dan siswa selama pembelajaran daring ini. Masalah terbesar adalah tidak meratanya kepemilikan fasilitas pembelajaran daring, para siswa yang berasal dari berbagai kalangan ekonomi mengakibatkan beberapa siswa tidak memiliki fasilitas yang harus digunakan dalam pembelajaran daring, beberapa lainnya harus berbagi dengan anggota keluarganya yang juga memiliki kebutuhan dengan fasilitas tersebut. Jadi berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa guru, orang tua dan siswa sepakat bahwa metode pembelajaran daring tidak efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Arab khususnya di SD Muhammadiyah Gisting.

PENDAHULUAN

Menyebarnya wabah *corona virus disease 2019 (Covid-19)* mengakibatkan sekolah di Indonesia secara keseluruhan harus menghentikan pembelajaran tatap muka. Dalam upaya melanjutkan pembelajaran, sekolah-sekolahpun mulai menggunakan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk melanjutkan pembelajaran. Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring adalah Sekolah SD Muhammadiyah Gisting, dan di dalam sekolah tersebut salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih tergolong baru ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran daring ini. Terutama untuk siswa kelas 4 yang baru pertama kali mempelajari bahasa Arab, yang mana membutuhkan banyak bimbingan ekstra. Apakah pembelajaran daring ini dapat mencapai hasil yang serupa dengan pembelajaran tatap muka?

Dari pertanyaan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Arab pada Siswa Kelas 4 Semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021 SD Muhammadiyah Gisting, Kabupaten Tanggamus.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Dalam penelitian ini memanfaatkan data yang didapat untuk menggambarkan respon siswa, orang tua dan guru serta bagaimana proses pembelajaran daring dalam mata pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Gisting siswa kelas IV D Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gisting, Tanggamus semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 untuk mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV D yang beralamat di jalan Irigasi Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten tanggamus, Provinsi Lampung.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan yang terakhir dengan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan verifikasi/analisis data yang bersumber dari observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran daring tersebut, respon kuesioner guru, respon kuesioner orang tua dan respon kuesioner siswa, peneliti dapat menyimpulkan :

a. Persiapan Pembelajaran Daring

Dalam persiapan pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan di SD Muhammadiyah tergolong minimal, hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru yang masih “Sedikit siap” dan perencanaan pembelajaran yang dibuat hanya untuk 1 semester kedepan yang mana biasanya perencanaan dibuat untuk 1 tahun kedepannya. Kesimpulan ini didukung juga dengan sosialisasi tutorial atau pelatihan khusus untuk pembelajaran daring tidak merata dikarenakan terdapat sebesar 56% orang tua dan 67% siswa yang tidak mendapatkan tutorial atau pelatihan khusus untuk pembelajaran daring.

Hal tersebut tentunya berakibat fatal untuk proses pembelajaran daring ke depannya karena lebih dari setengah orang tua dan murid masih tidak faham bagaimana seharusnya pembelajaran daring itu, bahkan di hari-hari terakhir semester dimana kuesioner dibagikan masih terdapat 22% orang tua dan 30% siswa yang masih belum memahami pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Proses Pembelajaran daring

Dalam proses pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring masih memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Kurang berhasilnya guru dalam memotivasi dan menanamkan rasa suka belajar pada siswa, hal ini dapat dilihat dari respon para siswa dimana hanya 26% siswa yang menyukai pelajaran bahasa Arab bahkan terdapat 26% siswa yang dengan terbuka menyatakan tidak menyukai pelajaran bahasa Arab. Dari sudut metode pembelajaranpun hanya 22% siswa yang menyukai metode pembelajaran bahasa Arab daring yang digunakan dan terdapat 15% anak yang tidak menyukai metode pembelajaran bahasa Arab daring yang digunakan.
- 2) Tidak mampunya siswa dalam mengikuti atau memahami materi yang diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari respon siswa dimana terdapat 67% siswa yang merasa bahwa metode pembelajaran yang digunakan hanya satu atau dua metode saja, padahal guru memberikan materi dan tugas dengan metode yang beragam seperti, membaca teks, latihan menulis, memahami video, membuat rekaman membaca, menghafalkan kosakata dll.
- 3) Tidak mampunya siswa dalam mengikuti semua pembelajaran di berbagai aplikasi pembelajaran, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran daring ini ia menggunakan 2 aplikasi pembelajaran yaitu Rubelmu dan Google form. Akan tetapi respon siswa sebesar 52% yang menyatakan bahwa hanya ada 1 aplikasi pembelajaran berarti terdapat setidaknya setengah siswa yang tidak mengikuti materi pembelajaran menggunakan google form. Sementara terdapat 22% siswa yang merespon dengan jumlah aplikasi yang melebihi jumlah yang digunakan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa tersebut juga ikut menghitung aplikasi komunikasi seperti WhatsApp dan E-mail yang digunakan untuk mengumpulkan tugas.
- 4) Kurang efektifnya penjelasan materi yang disampaikan melalui metode daring, hal ini dapat dilihat dari respon 52% dari orang tua yang menyatakan bahwa materi

sulit difahami oleh anak dan 44% dari siswa yang juga menyatakan bahwa materi sulit untuk difahami. Dan juga mayoritas Orang tua dan Siswa yaitu 81% orang tua dan 70% siswa memilih Pembelajaran sebagai masalah yang sering mereka hadapi selama pembelajaran daring.

- 5) Penugasan materi yang dirasa cukup sulit bagi siswa, penyebab utama dari hal ini adalah karena kurang efektifnya penjelasan materi dari guru yang mengakibatkan pemahaman siswa tidak mencukupi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini juga diikuti dengan fakta bahwa Bahasa Arab bukanlah bahasa yang banyak dikuasai di Indonesia sehingga orang tuapun juga kesulitan dalam membantu dan membina anaknya. Fenomena tersebut disimpulkan dari respon orang tua sebesar 44% dan siswa sebesar 22% yang berpendapat pemberian tugas sulit untuk dilaksanakan dan juga terdapat 52% orang tua dan 41% siswa juga memilih Penugasan sebagai salah satu masalah yang sering mereka hadapi selama pembelajaran daring bahasa Arab.
- 6) Tidak optimalnya fasilitas sebagian siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. hal ini disimpulkan dari respon orang tua sebesar 44% dan siswa sebesar 41% yang menyatakan kesulitan dalam fasilitas Internet/Kuota. Dan juga terdapat 37% orang tua dan 30% siswa yang menyatakan kesulitan dalam fasilitas pembelajaran lainnya seperti jumlah hp atau komputer yang tersedia di keluarga, printer untuk mencetak materi, kurangnya kemampuan mengoperasikan *gadget* tersebut, dll.
- 7) Kurang optimalnya pengawasan yang diberikan orang tua dalam memantau pendidikan anak di rumah. Hal ini disimpulkan dari respon orang tua sebesar 15% yang merasa sulit untuk mengawasi pembelajaran anak dan respon orang tua sebesar 59% yang menyatakan pembelajaran daring mengganggu rutinitas orang tua.

c. Interaksi Guru dengan Orang Tua dan Murid

Dalam interaksi guru dengan orang tua dan murid selama pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa jumlah interaksi guru dengan orang tua dan murid sangat kurang. Hal ini dapat disimpulkan dari respon orang tua sebanyak 85% dan siswa sebanyak 89% yang menyatakan bahwa mereka jarang berinteraksi dengan guru. Mayoritas interaksi terjadi melalui aplikasi WhatsApp ketika guru membagi materi dan siswa mengumpulkan tugas. Hal itu dapat dilihat dari besarnya jumlah orang tua dan siswa dalam membahas masalah pembelajaran

dan penugasan, namun hanya sedikit yang berinteraksi membahas tentang saran pembelajaran yaitu 19% orang tua dan 11% siswa.

Hal ini juga ditambah dengan tidak pernahnya guru mengadakan pembelajaran tatap muka menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *Zoom* atau *Google Meet*. Hal tersebut disampaikan sebagian orang tua sebesar 37% dan siswa sebesar 11% pada kolom saran, namun guru menyampaikan dalam kolom kritiknya bahwa hal tersebut dikarenakan terbatasnya fasilitas siswa sehingga tidak adanya waktu dimana semua siswa dapat online bersama untuk melaksanakan tatap muka daring.

Kurangannya interaksi antara guru dengan murid juga mengakibatkan pemahaman anak yang berkurang karena ketika anak kurang faham ia kesulitan dalam menghubungi guru.

d. Hasil Pembelajaran Daring

Dalam hasil pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran daring sedikit dibawah dengan pembelajaran luring dikarenakan beberapa catatan khusus, hal ini disimpulkan dari data nilai kelas 4D selama 3 tahun terakhir yang meskipun tidak jauh berbeda bahkan mengalami sedikit kenaikan. Adapun data nilai tersebut terdapat pada lampiran.

Tabel 1

Rata-rata Nilai Akhir Semester Genap Bahasa Arab 4D SD Muhammadiyah Gisting Selama 3 Tahun Terakhir

Tahun	2019	2020	2021
Metode Pembelajaran	100% luring	50% daring 50% luring	100% daring
Rata-rata nilai	76,45	79,56	76,81

Akan tetapi di ujian sebelumnya para siswa belajar hanya di sekolah tanpa banyak bantuan dari orang tua. Akan tetapi dalam pembelajaran daring orang tua juga ikut membantu menjelaskan materi, dan respon siswa sebanyak 52% yang merasa kurang dalam hasil pembelajaran daring dan respon 59% siswa yang tidak puas dengan pembelajaran daring. Begitu juga dengan respon orang tua yang sebanyak 74% yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran daring masih kurang dari apa yang diharapkan

dan respon 85% orang tua dan 63% siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan metode daring tidak efektif menunjukkan bahwa nilai akhir pada ujian semester diperoleh dari usaha tambahan para orang dan siswa, sementara peran pembelajaran daring masih tidak cukup untuk menyiapkan siswa agar ia mampu melaksanakan ujian dengan memuaskan.

Interaksi guru dengan orang tuaupun masih kurang dalam bekerja sama dengan komunikasi mengenai hasil pembelajaran, hal ini disimpulkan dari 89% orang tua dan 85% siswa yang hanya mengetahui hasil pembelajaran dari raport yang dibagikan sebanyak 2 kali dalam 1 semester, padahal peran orang tua dalam pembelajaran daring jauh lebih banyak dari pembelajaran luring sehingga seharusnya terdapat koordinasi antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini juga mengakibatkan siswa tidak tahu pengambilan nilai untuk hasil pembelajaran diambil dari media apa, karena masih ada 26% siswa yang berpendapat bahwa hasil pembelajaran diketahui dari catatan mereka. Sementara pencatatan materi di dalam pembelajaran daring tidak mendapatkan nilai karena para siswa cukup mengeprint materi tersebut.

Secara keseluruhan pembelajaran daring bahasa Arab di SD Muhammadiyah Gisting masih belum sukses karena mayoritas orang tua sebesar 89% dan siswa sebesar 70% tidak mengharapkan dilanjutkannya pembelajaran daring. Bahkan 4% kritik pada kolom kritik siswa, 56% saran pada kolom saran siswa dan 46% saran pada kolom saran orang tua, menyatakan bahwa mereka tidak menyukai pembelajaran daring dan mengharapkan kembali menggunakan metode luring atau tatap muka, bahkan terdapat 48% orang tua yang bahkan merasa bahwa dengan pembelajaran daring, tidak dapat memberikan ketenangan dari *Covid-19* yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran daring ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran daring pada pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Gisting terbilang kurang efektif karena beberapa kendala, yaitu:

- 1) Guru mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan karena terbatasnya media yang bisa diakses oleh siswa.

- 2) Guru mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua karena sifat Pelajaran bahasa Arab yang diajar oleh guru pelajaran, sementara mayoritas interaksi orang tua terbatas pada wali kelas.
- 3) Guru mengalami kesulitan dalam pengontrolan siswa, karena terbatasnya interaksi daring sehingga guru tidak mampu mengontrol siswa yang tertinggal materi
- 4) Guru mengalami kesulitan dalam penilaian karena banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas.
- 5) Guru berpendapat bahwa pembelajaran daring kurang efektif karena sulitnya guru untuk menjelaskan materi pada siswa dan mengawasi kemajuan belajar siswa.
- 6) Orang tua kesulitan dalam mendapatkan akses internet karena lokasi rumah yang tidak mendukung atau keterbatasan kuota, 44% orang tua merasakan hal ini
- 7) Orang tua kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang masih asing bagi orang tua, 30% siswa merasakan hal ini
- 8) Orang tua kesulitan dalam melakukan bimbingan belajar karena banyak orang tua yang juga tidak menguasai pelajaran dan materi pembelajaran sulit difahami, 52% orang tua merasakan hal ini
- 9) Orang tua kesulitan dalam mendampingi proses pembelajaran karena keterbatasan waktu orang tua di rumah, 59% orang tua merasakan hal ini
- 10) Orang tua kesulitan dalam mengontrol anak, karena sebagian anak sulit diatur dan tidak ingin belajar ketika di rumah, 44% orang tua merasakan hal ini
- 11) 74% orang tua sepakat bahwa pembelajaran daring tidak memberikan hasil yang memuaskan dan 85% orang tua sepakat bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode daring tidak efektif.
- 12) Siswa kesulitan dalam mendapatkan akses internet karena lokasi rumah yang tidak mendukung atau keterbatasan kuota, 41% siswa merasakan hal ini.
- 13) Siswa kesulitan dalam menggunakan fasilitas pembelajaran karena tidak semua siswa memiliki handphone pribadi, 30% siswa merasakan hal ini.
- 14) Siswa kesulitan dalam berkonsentrasi dan memahami pelajaran karena kurangnya bimbingan, 44% siswa merasakan hal ini
- 15) Siswa dan Orang tua merasa kesulitan dalam pembelajaran daring karena tidak adanya tatap muka dan penjelasan dari guru, 67% siswa dan 78% orang tua merasakan hal ini.

16) 59% siswa merasa tidak puas dengan pembelajaran yang menggunakan metode daring dan 63% siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode daring tidak efektif

Dari kendala-kendala yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Ketiga responden memiliki respon yang sama dan setuju bahwasanya pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara daring kurang efektif.
- 2) Kesulitan terbesar yang dialami ketiga responden adalah keterbatasannya fasilitas perangkat digital yang mengakibatkan tidak dapat terwujudnya tatap muka daring sehingga pembelajaran sulit difahami.
- 3) Kurang memadainya jaringan internet pada beberapa lokasi rumah siswa.
- 4) Kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak menjadikan pembelajaran daring tidak efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Metode pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas 4 D SD Muhammadiyah Gisting kurang efektif, disebabkan beberapa hal dan kesulitan terbesar yang banyak dialami oleh ketiga jenis responden adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran digital atau gadget yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik* 2 (6). Diakses di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=pengertian+pembelajaran+daring+ali+sadikin [tanggal 14 Januari 2021]
- Arikunto. Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asna Adriani.2015. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum* 3 (1). Diakses di <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/viewFile/335/269>= [tanggal 14 Januari 2021]
- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta : GP Press.
- Dengeng, (1989), *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK
- Djaja. Sutrisno Djaja. 2017. Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: jurnal ilmu ilmiah pendidikan, ilmu ekonomi dan ilmu sosial*. 10 (2). Diakses di <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3807>= [tanggal 14 Januari 2021]
- Efendi. Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Farel DP dan Kenny GS. 2020. *Normalitas baru Bersama Covid-19*. Semarang: Universitas Katolik Soegipranata.
- Marnati. 2015. Replubika. *Jumlah Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Lebih dari 10 Ribu*. Diakses di <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/08/02/nsgkgj361-jumlah-lembaga-pendidikan-muhammadiyah-lebih-dari-10-ribu>= [tanggal 14 Januari 2021]
- Napsawati. 2020. Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*. 1 (3). Diakses di <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/karts/article/view/546>= [tanggal 14 Januari 2021]
- Nurhakim. (2007). *Internet sebagai media pembelajaran*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- R. Gilang K. (2020) *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. CV. Lutfi Gilang.

- Rini Mastuti,dkk. 2020. *Teaching From Home: Dari Belajar merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Alg
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ensindo
- Ulin Nuha. 2009. *Pengajaran Bahasa Asing Dengan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Idea Press
- Ulin Nuha. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press